

ABSTRAK

Al-qur'an mengajarkan setiap manusia untuk berbuat adil, seimbang sesuai dengan ajarannya yakni rahmat bagi semesta alam, tetapi pada kenyataannya masih ada saja tindakan kekerasan bernuansa agama khususnya di Indonesia dari mulai pengrusakan rumah ibadah, penghinaan terhadap simbol-simbol agama, aksi teror terhadap tokoh-tokoh agama dan masih banyak lagi. Disinyalir diantara faktor penyebabnya adalah pemahaman agama yang berlebihan dan tidak komprehensif dalam memahami teks-teks keagamaan yang memicu terjadinya tindakan tersebut. Berbeda dengan kalangan muslim moderat, istilah moderasi banyak mufasir yang membahasnya diantaranya ulama tafsir yang membahas mengenai istilah tersebut M.Quraish Shihab dan HAMKA..

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penafsiran pada ayat-ayat yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam *tafsir al-Misbah* karya M.Quraish Shihab dan *tafsir al-Azhar* karya Hamka sehingga peneliti menemukan konsep tentang moderasi dalam kedua tafsir tersebut. Kemudian meneliti persamaan dan perbedaan dalam kedua tafsir tersebut dan yang terakhir meneliti karakteristik moderasi beragama menurut Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah* dan Hamka dalam *tafsir al-Azhar*

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan, kitab-kitab tafsir dan literatur-literatur yang ada relevansinya dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan metode tafsir komparatif (muqaran). Metode muqaran adalah proses penafsiran dengan membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi yang berbicara tentang masalah atau kasus yang berbeda.

Dari hasil penelitian terhadap penafsiran Hamka dan Quraish Shihab pada Q.S Al-Baqarah 143, Q.S Al-Baqarah 238, Q.S Al-Maidah 89, Q.S Al-Qolam 28 dan Q.S Al-'Adiyat 5 menemukan bahwa konsep moderasi menurut Hamka adalah umat yang ditengah, yang tidak tenggelam dalam kehidupan duniawi dan tidak pula larut dalam spritualitas dan umat yang senantiasa menempuh jalan yang lurus. Sedangkan menurut M.Quraish Shihab *ummatan wasathan* adalah umat moderat, yang tidak cenderung ke kiri dan ke kanan sehingga menggiring kepada sikap yang adil, dan umat yang menjadi saksi dan disaksikan oleh semua pihak senga ia dijadikan sebagai teladan. Dari kedua penafsiran tersebut ada persamaan dan perbedaan yaitu keduanya sama-sama mengungkapkan bahwa *ummatan wasathan* adalah umat yang di tengah, Quraish Shihab menggunakan istilah umat moderat . Perbedaannya Hamka menambahkan dengan umat yang menempuh jalan yang lurus sedangkan Quraish Shihab menambahkan dengan umat teladan. Dari kedua mufasir tersebut dapat dipahami bahwa ciri-ciri perilaku moderasi beragama adalah (a) Iman kepada Allah (b) Keadilan (c) Keseimbangan (d) Kebijakan (e) Persaudaraan (f) Menempuh jalan yang lurus (g) Keteladanan (h) Taat.

Kata Kunci: Hamka, M. Quraish Shihab, Moderasi, *Ummatan Wasathan*